

**KAJIAN SENI RUPA DALAM LANDASAN ILMU ONTOLOGI**  
(*STUDY OF FINE ARTS IN THE BASIS OF ONTOLOGICAL SCIENCE*)

Oleh:

**Qatrunnada**

Mahasiswa Pasca Sarjana Pendidikan Seni Universitas Negeri Semarang

**Abstrak:** Seni merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia, dalam penerapannya seni rupa memiliki fungsi, fungsi seni rupa sangat bergantung pada ragamnya, menurut seni rupa terapan seni rupa berfungsi sebagai alat pemenuhan kebutuhan manusia, dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan seni rupa murni selain berfungsi sebagai ungkapan perasaan, berfungsi sebagai media untuk menyuarakan pesan-pesan moral. Terkait dengan seni rupa, penulis menguraikan beberapa pokok pembahasan. Pertama, bagaimana konsep ontologi dalam seni rupa yang meliputi hakikat seni rupa, hakikat keindahan seni rupa, hakikat penciptaan seni rupa,

**Kata Kunci:** Ontologi, Seni Rupa

## PENDAHULUAN

Seni merupakan salah satu kebutuhan kehidupan manusia, dalam penerapannya seni rupa memiliki fungsi, fungsi seni rupa sangat bergantung pada ragamnya, menurut seni rupa terapan seni rupa berfungsi sebagai alat pemenuhan kebutuhan manusia, dalam kehidupan sehari-hari, contohnya, keramik, pakaian, poster dll, sedangkan seni rupa murni selain berfungsi sebagai ungkapan perasaan, berfungsi sebagai media untuk menyuarakan pesan-pesan moral. Seni rupa menurut ragam fungsinya, meliputi seni rupa murni dan seni rupa terapan. Seni rupa murni adalah seni rupa yang fokus terhadap nilai estetika atau nilai lainnya tanpa mempertimbangkan fungsi terapan dari benda yang diciptakan. Berbeda dari seni rupa murni, seni rupa terapan justru mengutamakan fungsi dan nilai guna yang dapat diimplementasikan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Ontologi salah satu dari tiga landasan kajian ilmu pengetahuan dalam filsafat ilmu, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ahmad Muflih Saefuddin dalam (Jalaludin, 2014 h 162) mengatakan, filsafat sebagai suatu cara pencarian kebijakan memiliki cabang-cabangnya yang saling berkaitan. Landasan akal pikiran filsafat meliputi ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Secara etimologis ontologi berasal dari Bahasa Yunani, *ontotos* berarti ada, dan *logos* atau logis berarti ilmu. Jadi secara etimologi ontologi diartikan sebagai ilmu tentang ada. (I Dewa Gede Atmadja, Sudarsono, 2014 h

28). Ontologi adalah ilmu yang mempelajari tentang hakikat sesuatu yang berwujud berdasarkan pada penalaran logis. Landasan

ontologis adalah tentang objek yang ditelaah ilmu, hal ini berarti setiap ilmu harus mempunyai objek penelaahan yang jelas. Karena diversifikasi ilmu terjadi atas dasar spesifikasi objek telaaahnya maka tiap disiplin ilmu mempunyai landasan ontologi yang berbeda-beda (Adib, 2018 h 66)

Terkait dengan seni rupa dalam sudut pandangan ontologi, dalam artikel ini, penulis menguraikan beberapa pokok pembahasan. Pertama, bagaimana konsep ontologi dalam seni rupa yang meliputi hakikat seni rupa, hakikat keindahan seni rupa, hakikat penciptaan seni rupa.

## PEMBAHASAN

### a. Ontologi

Ontologi adalah cabang filsafat yang mempelajari hakikat dari realita yang ada. Jujun S. Suriasumantri dalam (I Dewa Gede Atmadja, Sudarsono, 2014 h 28) menyatakan bahwa ontologi fokus pada apa yang dikaji dan dipelajari, ontologi berkaitan dengan objek yang dipelajari oleh disiplin ilmu. Dasar ontologi ilmu membahas apa yang menjadi bidang telaah atau objek ilmu-ilmu, objek ilmu mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang dapat diuji oleh panca indera manusia, dalam batas-batas tersebut ilmu mempelajari objek-objek empiris, seperti batu-batuan, binatang, tumbuh-tumbuhan, hewan atau manusia itu sendiri. Ilmu mempelajari berbagai fenomena dan peristiwa yang menurut anggapannya mempunyai manfaat bagi kehidupan manusia, berdasarkan objek yang ditelaahnya, ilmu dapat disebut pengetahuan empiris, dengan demikian batas pengkajian ilmu adalah sepanjang

pengalaman hidup manusia.

Beberapa asumsi mengenai objek empiris dari ilmu (I Dewa Gede Atmadja, Sudarsono, 2014 h 30).

- Asumsi pertama, menyatakan bahwa objek-objek tertentu mempunyai keserupaan satu sama lain, berdasarkan kesamaan itu, manusia dapat mengelompokkan beberapa objek serupa kedalam satu kelompok
- Asumsi kedua, menyatakan bahwa suatu benda tidak mengalami perubahan dalam jangka waktu tertentu, kegiatan keilmuan bertujuan mempelajari tingkah laku suatu objek dalam suatu keadaan tertentu.
- Asumsi ketiga, determinisme adalah asumsi bahwa setiap gejala atau fenomena dalam alam semesta, bukanlah merupakan kejadian yang bersifat kebetulan.

St. Augustine (354-430 M) mengemukakan argumennya mengenai ontology, menurut Augustine, melalui pengalaman hidupnya, manusia mengetahui bahwa dalam alam ini terdapat kebenaran, namun, terkadang akal manusia merasa bahwa manusia mengetahui apa yang benar, tetapi terkadang merasa ragu-ragu bahwa apa yang diketahuinya adalah sesuatu kebenaran. Menurut Augustine, akal manusia mengetahui bahwa diatasnya masih ada suatu kebenaran tetap, dan itulah menjadi sumber dan cahaya bagi akal dalam usahanya untuk mengetahui apa yang benar. Kebenaran yang kekal dan tetap itulah kebenaran yang mutlak, kebenaran mutlak inilah disebut Tuhan oleh Augustine.

## b. Hakekat Seni Rupa

Arnold Hauser dalam bukunya menyebutkan bahwa karya seni sudah ada sejak zaman Paleolitikum, sekitar 750.000-15.000 tahun yang lalu, diduga ada dua pendapat mengenai sebab-sebab timbulnya seni, pertama. Stilisasi dan idealisasi kehidupan, kedua. Reproduksi dan preservasi kehidupan alamiah benda-benda. Konsep dasar inilah yang kemudian menimbulkan seni dalam perkembangannya yang paling awal, yaitu seni dengan ciri ornamental geometris dan seni imitasi naturalistik (Nyoman Kutha Ratna, 2007 hh 9-10)

Seni rupa merupakan salah satu cabang ilmu seni, yang dalam penciptaannya menggunakan berbagai media, seni rupa adalah ungkapan perasaan yang dituangkan oleh seniman atau perupa melalui berbagai macam media sehingga dapat dinikmati oleh orang lain. Leo Tolstoy berpendapat seni merupakan ungkapan perasaan pencipta yang disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan apa yang dirasakan

senimannya. Susanne K. Langer berpendapat seni merupakan bentuk ekspresi yang diciptakan bagi persepsi manusia melalui indera dan pencitraan, yang diekspresikan adalah perasaan manusia. Pengertian perasaan dalam ruang lingkup luas, yaitu sesuatu yang dapat dirasakan, sensasi fisik, penderitaan dan kegembiraan, gairah dan ketenangan, tekanan pikiran, emosi yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Karya rupa yang mengandung hasil pemikiran dan perasaan anak tentang diri dan lingkungannya disebut seni rupa (Pamadhi dalam Destiani et al., 2016 h 8).

Seni rupa memiliki cakupan yang sangat luas, seni rupa terbagi dalam beberapa jenis, yaitu,

1. Seni rupa berdasarkan ragam fungsinya. Seni rupa menurut ragam fungsinya terbagi menjadi dua, yaitu, seni rupa murni dan seni rupa terapan. Seni rupa murni adalah seni rupa yang fokus terhadap nilai keindahan atau estetikanya saja, tanpa mempertimbangkan nilai guna dari benda yang diciptakan. seni rupa terapan lebih mengutamakan nilai guna pada bendanya, yang dapat diaplikasikan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun seni rupa terapan tetap menjaga keindahannya, untuk menimbulkan rasa nyaman bagi penggunaannya.
2. Seni rupa berdasarkan ragam wujudnya. Seni rupa berdasarkan ragam wujudnya terbagi menjadi dua yaitu, seni rupa 2 Dimensi dan seni rupa 3 Dimensi. seni rupa
3. Dimensi adalah karya seni rupa yang hanya memiliki dua ukuran atau sisi, karya ini hanya memiliki panjang dan lebar saja. Contohnya kukisan, seni grafis, dan kriya batik. Berbeda dari seni rupa 2 Dimensi yang hanya dapat dilihat dari satu sisi, seni rupa 3 Dimensi dapat dilihat dari berbagai sisi, karena memiliki kedalaman. Contohnya, seni patung, arsitektur, dan kerajinan tangan.
4. Seni rupa berdasarkan masanya. Seni rupa berdasarkan masanya terbagi menjadi tiga, yaitu seni rupa tradisional, seni rupa modern, dan seni rupa kontemporer. Seni rupa tradisional adalah, seni yang secara turun-temurun dijaga keasliannya, memiliki norma, teknik, tertentu yang dijaga keasliannya dan memiliki nilai sakral pada bendanya. Tradisi menjadi kunci utama bagi karya seni rupa tradisional. Seni rupa modern adalah seni yang tidak terbatas pada tradisi atau adat istiadat, layaknya seni rupa tradisional karena seni rupa modern memiliki sifat eksperimental, tidak terikat pada suatu tradisi, dan selalu membuat pembaruan atau perubahan. seni rupa kontemporer adalah seni yang tengah berjalan saat ini.

### c. Hakekat Keindahan Seni Rupa

Membahas persoalan seni akan selalu berkaitan dengan pengalaman seni dan nilai-nilai seni. Seni bukan sebatas benda seni, tetapi terdapat nilai-nilai sebagai respon estetik dari publik melalui proses pengalaman seni. Antara nilai-nilai dan pengalaman seni tidak bisa lepas dari konteks bahasan filsafat estetika seni. Ada tiga persoalan pokok dalam filsafat seni, yaitu benda seni (karya seni) sebagai hasil proses kreasi seniman, pencipta seni (seniman), dan penikmat seni (publik seni) (Nanang Ganda, 2018 h 32).

Estetika merupakan bagian dari filsafat, pada awal perkembangannya, estetika disebut dengan istilah keindahan (*beauty*), merupakan bagian filsafat metafisika. Istilah estetika, baru ditemukan sekitar abad ke-18, menurut Shipley pada awalnya istilah yang digunakan adalah keindahan, *beauty* (Inggris), *beaute* (Perancis), *beauty* dan *beaute* berasal dari bahasa latin, yaitu *bellus*, yang merupakan turunan melalui *bonus*, *bonum*, yang berarti sesuatu yang baik, sifat yang baik, keutamaan, dan kebajikan. Secara etimologis *beautiful* berhubungan dengan *benefit*, yang berarti bermanfaat dan berguna. (Nyoman Kutha Ratna, 2007 hh 2-3).

Secara etimologis ( Shipley dalam Nyoman Kutha Ratna, 2007 h 3) menjelaskan estetika berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *aistheta*, yang merupakan turunan dari kata *aisthe* (hal-hal yang dapat ditanggapi dengan indera). Pada umumnya *aisthe* disejajarkan dengan *noeta*, dari akar kata *noein*, *nous*, yang berarti hal-hal yang berkaitan dengan pikiran, dalam pengertian lebih luas berarti, kepekaan untuk menanggapi suatu objek, kemampuan pencernaan indera, sebagai sensitivitas. Keindahan dalam arti estetika murni, menyangkut pengalaman estetik dari seseorang dalam hubungannya dengan segala Sesutu yang diserapnya, arti keindahan lebih disempitkan yaitu hanya menyangkut benda-benda yang diserap dengan pengelihatannya, benda-benda yang diserap berupa keindahan dari bentuk dan warna secara kasat mata (Nanang Ganda, 2018 h 14).

Sumber utama keindahan adalah Tuhan, atas dasar pertimbangan bahwa segala sesuatu berasal dari kebesaran, kekuatan, dan kemuliaan Tuhan, seluruh ciptaan Tuhan berbentuk indah. Keindahan yang sesungguhnya berasal dari Tuhan, kemudian keindahan dikongkretisasikan oleh para seniman dalam suatu bentuk karya seni, karya seni lahir melalui proses kreatif yang dilakukan senimannya.

### d. Hakekat Penciptaan Seni Rupa

Seni rupa dalam penciptaannya, tidak terlepas dari unsur-unsur pembentukan seni itu sendiri, unsur-unsur seni rupa terdiri dari: (a). titik,

merupakan unsur terkecil dalam pembuatan karya, titik digunakan untuk menciptakan unsur lain dengan cara membuat titik-titik secara sejajar, hingga terbentuk suatu garis, dalam membuat karya titik bisa digunakan apa adanya tanpa bantuan garis seperti karya pointilis, hanya menggunakan titik yang diatur tataletaknya untuk menghasilkan suatu gambar. (b).garis, adalah hubungan antar titik yang menghasilkan goresan, untuk membentuk unsur lain seperti bidang atau bentuk. Seperti titik, garis juga dapat digunakan apa adanya tanpa menjadi bidang atau bentuk, misalnya gambar sketsa hanya menggunakan garis untuk membentuk suatu karya (c). bidang, merupakan garis yang ujungnya saling bertemu dan membuat area tertutup. Contohnya adalah: lingkaran, segi tiga, persegi, (d). bentuk, Merupakan bidang yang memiliki volume (3D). Namun volume tersebut hanya semu atau tidak nyata pada karya dua dimensi seperti lukisan, gambar, desain grafis, (e). ruang, dalam karya dua dimensi hanya bersifat semu, ruang dapat dimanfaatkan untuk memberikan kesan tertentu terhadap karya. Misalnya dalam penciptaan karya lukis, berikan ruang yang lebih luas di bawah gambar pegunungan untuk memberikan efek hamparan sawah yang asri dan sejuk. (f). gelap,terang, dalam menciptakan karya seni rupa 2 dimensi, gelap terang sangat dibutuhkan untuk menciptakan ilusi cahaya dan bayangan, sehingga tercipta keseimbangan pada karya tersebut, (g). warna, merupakan unsur yang paling banyak dipertahankan dalam suatu karya seni, terkadang hanya unsur warna yang diperhatikan oleh seseorang dalam menentukan suatu karya estetis, berusaha memahami makna karya melalui segi warna saja. Warna merupakan unsur yang paling diperhatikan bagi semua orang, baik itu perupa maupun penikmat, yang paling penting dan perlu diperhatikan oleh seseorang adalah persepsi melihat warna dan bagaimana cara membuat warna yang harmonis, karena warna bukan hanya *matching* saja melainkan keseimbangan. (h). tekstur adalah bagaimana suatu permukaan terasa saat diraba, namun pada karya 2D tekstur adalah semu. Tekstur pada karya 2D harus tetap mampu menggetarkan persepsi raba yang melihat agar penikmat yakin bahwa tekstur tersebut memang ada.

Setelah membahas mengenai unsur-unsur seni rupa, perlu diperhatikan dalam mencipta karya seni rupa adalah prinsip-prinsipnya, prinsip seni rupa bertujuan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesatuan dalam karya. Prinsip-prinsip seni rupa meliputi: (a) keseimbangan, Karya yang tidak seimbang akan memberikan perasaan tidak nyaman saat dilihat. Oleh karena itu keseimbangan menjadi prinsip

yang harus diperhatikan (b) kesatuan, adalah kepaduan hubungan antar semua unsur yang menyusun suatu karya seni rupa. Kesatuan dapat dicapai menggunakan beberapa pendekatan seperti: kesamaan unsur, kemiripan unsur, keselarasan unsur, keterikatan hingga keterkaitan unsur. (c) kontras adalah perbedaan yang sangat mencolok dari setidaknya dua unsur yang berbeda. Misalnya, titik putih di atas objek hitam, atau tekstur logam di atas tekstur kain yang lembut. Kontras biasa digunakan untuk membuat penekanan atau gaya komunikasi ironi. (d) penekanan, adalah *point of Interest* dari suatu karya. Menggunakan suatu objek yang lebih dominan dari yang lainnya dapat membantu menarik perhatian yang melihat karya hanya dalam sekejap. (e) kejelasan atau *Clarity* adalah taraf kemudahan suatu karya untuk dimengerti dan dipahami. *Clarity* lebih banyak digunakan pada seni terapan seperti desain *website*, desain poster, desain produk, desain interior

## PENUTUP

Melalui pemaparan diatas dapat disimpulkan, seni rupa apabila dikaji menggunakan landasan ilmu pengetahuan yaitu ontologi, memiliki pembahasan yang sangat luas. Banyak masyarakat awam seni, Ketika mendengar seni rupa, yang terpikir oleh mereka adalah lukisa atau menggambar, Ketika mendengar pelaku seni, yang mereka pikirkan, pelaku seni selalu mahir melukis. Seni rupa bukan hanya lukisan, tanpa disadari oleh masyarakat luas, bahwa setiap pergerakan yang dilakukannya berdampingan dengan seni rupa, rumah yang ditempati, sebelum pembuatannya telah melewati proses desain, kemasan-kemasan pada bahan makanan dan kebutuhan lainnya, pakaian, iklan, reklame yang tergantung di pinggir jalan, kerajinan tangan, semua merupakan seni rupa.

Seni rupa memiliki ragam fungsi dalam kehidupan manusia, bukan hanya sebagai media atau sarana untuk menyalurkan eksperimen saja, melainkan melalui seni rupa terapan seni rupa berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan manusia, sesuai dengan produk yang diciptakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. (2018). *Filsafat Ilmu Ontologi Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan* (3rd ed.). PUSTAKA PELAJAR.
- Destiani, A., Saparhayuningsih, S., & Wembrayarli, D. (2016). Upaya Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Siswa Melalui Teknik Pencetakan Dengan Bantuan Media Asli. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 7–14.
- I Dewa Gede Atmadja, Sudarsono, S. W. (2014). *Filsafat Ilmu Dari Pohon Pengetahuan Sampai Karakter Keilmuan Ilmu Hukum* (Sudarsono (ed.); 2nd ed.). Cita Intrans Selaras.
- Jalaludin. (2014). *FILSAFAT ILMU PENGETAHUAN Filsafat, Ilmu Pengetahuan, dan Peradaban* (2nd ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Nanang Ganda, E. T. (2018). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN SENI RUPA* (M. H. (ed.); 1st ed.). PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Nyoman Kutha Ratna. (2007). *Estetika Sastra dan Budaya* (1st ed.). PUSTAKA PELAJAR.